

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BALITA USIA 0-6 BULAN

EXCLUSIVE BREASTFEEDING RELATIONSHIP OF WEIGHT ON THE IMPROVEMENT OF CHILDREN AGES 0-6 MONTHS

Alfira Fitriana¹, Feni Lianawati², Yustina Rahayu³

^{1,2,3} STIKes Bahrul Ulum Jombang, Jawa Timur, Indonesia

^{1,2,3}Jl. KH. Wahab Hasbullah Gg. IV Tambakberas Jombang Kode Pos 61451 Telp. (0321)876040 Fax. (0321)876040

E-mail: firafitriana01@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan berat badan balita adalah suatu peningkatan yang rentanya cukup meningkat berat badanya setiap harinya. Dengan kenaikan peningkatan berat badan balita, Balita seharusnya Diberikan ASI tanpa makanan pendamping lainnya misalnya (PASI) di usia 0-6 bulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap peningkatan berat badan balita usia 0-6 bulan di Desa Puton Kec. Diwek kab. Jombang. Metode penelitian ini menggunakan Analitik korelasional dengan pendekatan Case Control. Populasi seluruh ibu yang mempunyai balita usia 0-6 bulan di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dengan besar sampel 55 balita dengan tehnik total sampling/sampel jenuh. Penelitian ini diukur dengan menggunakan kuisisioner dan dianalisis dengan menggunakan uji korelasi spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami penurunan berat badan karena kurangnya pemberian Asi, ibu beranggapan memberikan Asi hal yang tidak biasa. Dari hasil analisa didapatkan signififik (sig) p value = 0,000, dengan (α) tingkat kesalahan (5% atau 0,05) jadi ($p < \alpha = 0,05$) ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan $R = 0,945$ yang berarti ada hubungan antara pemberian Asi eksklusif terhadap peningkatan berat badan balita usia 0-6 bulan. Dari hasil penelitian diharapkan perlunya memberikan Asi eksklusif pada balita yang mengalami penurunan berat badan.

Kata Kunci : *ASI eksklusif, peningkatan berat badan, balita.*

ABSTRACT

An increase in toddler weight is an increase that is quite likely to increase in weight every day. With the increase in toddler weight gain, toddlers should be given breast milk without other complementary foods, for example (PASI) at the age of 0-6 months. The purpose of this study was to determine the relationship of exclusive breastfeeding to the increase in body weight of toddlers aged 0-6 months in Puton Village, Diwek District, Jombang. This research method uses correlational analytics with a case control approach. The population of all mothers who have toddlers aged 0-6 months in Puton Village, Diwek District, Jombang Regency with a sample size of 55 toddlers with total sampling / saturated sample techniques. This study was measured using a questionnaire and analysed using the spearman rank correlation test. The results showed that all respondents experienced weight loss due to lack of breastfeeding, mothers thought that giving breast milk was unusual. From the results of the analysis obtained significant (sig) p value = 0.000, with (α) error rate (5% or 0.05) so ($p < \alpha = 0.05$) this means H_0 is rejected and H_1 is accepted, with $R = 0.945$ which means there is a relationship between exclusive breastfeeding on increasing body weight of toddlers aged 0-6 months. From the results of the study it is expected that the need to provide exclusive breastfeeding to toddlers who have lost weight.

Keywords : *Exclusive breastfeeding, weight gain, toddlers.*

PENDAHULUAN

Peningkatan berat badan balita adalah suatu peningkatan yang rentannya cukup meningkat berat badanya setiap harinya. Pada saat balita usia 0-6 bulan kenaikan berat badanya rata-rata mencapai 1 sampai 2 kg/bulan (Astutik & Purwanti, 2021). Lain halnya dengan pertumbuhan anak masa prasekolah kenaikan berat badan rata-rata 2 kg/tahun. Untuk peningkatan berat badan bayi, seharusnya diberikan ASI tanpa makanan pendamping lainnya misalnya (PASI) (Anggraeni & Benge, 2022). PASI juga jika diberikan kepada balita peningkatan Berat badanya dapat meningkat, Tapi lebih baik ASI Secara Eksklusif tanpa Makanan pendamping lainnya. Balita usia 0-6 bulan pertumbuhannya sangat cepat, peningkatan berat badanya juga meningkat setiap harinya (Mulyani et al., 2021).

Data *World Health Organisation* (WHO) 2018 ASI eksklusif sebanyak 35% dan terpenuhi di 26 negara (pramesti, 2018). Data nasional, ASI eksklusif di Indonesia masih rendah tahun 2010 sebanyak 33,6% yang baru mendapat ASI Eksklusif (Harwono 2018). Data tahun 2020 pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6 bulan turun yaitu 28,6% (Depkes RI, 2020). Dinas kesehatan provinsi Jawa timur pencapaian ASI Eksklusif mengalami peningkatan setiap tahun, bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa timur tahun 2020 sebesar 64,08% dan tidak mendapat ASI Eksklusif sebesar 30,75%. Di kabupaten Jombang pemberian ASI Eksklusif sebanyak 11,575% dari jumlah bayi sebanyak 21,05%, profil kesehatan Kabupaten Jombang pada tahun 2020, jumlah bayi 14748 balita, dan yang diberi ASI eksklusif sebesar 10,600% balita. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 03 Desember 2021 di Bpm Dwi astuti S.ST desa puton Kecamatan diwék

kabupaten jombang didapatkan jumlah balita usia 0-6 bulan 55 balita, balita yang diberi ASI eksklusif sebanyak 35 balita. Dari 35 balita tersebut diambil 15 (100%) balita yang diberi ASI eksklusif, hasil didapat 9 (60%) balita yang mengalami peningkatan berat badan, dan 6 (40%) balita yang tidak diberi ASI eksklusif.

ASI banyak mengandung zat-zat yang diperlukan yaitu mineral dan vitamin yang dibutuhkan untuk pertumbuhan bayi, juga merupakan makanan bayi yang paling aman, tidak memerlukan biaya tambahan dan tidak kalah pentingnya ASI zat-zat kekebalan / anti infeksi yang tidak terdapat pada susu botol (Lidya Fransisca & Devi Oktavia, 2019). Selain itu ASI juga dapat membantu mencegah terjadinya alergi saat semasa bayi, penelitian telah membuktikan kalau balita 0-6 bulan diberikan ASI saja pertumbuhan berat badan dapat meningkat dibanding bayi yang tidak mendapatkan ASI (dewi endarwati, 2018). ASI mengandung zat kekebalan dan apabila diberikan kepada bayi akan mempunyai daya tahan terhadap penyakit yang cukup baik (Sulistiningsih, 2020). Sebaiknya balita usia 0-6 bulan diberi ASI secara eksklusif, bayi yang mendapat ASI eksklusif sangat kecil resikonya kekurangan zat besi, meskipun kadar zat besi dalam ASI lebih mudah diserap dari pada yang terdapat dalam susu sapi (Astutik & Purwanti, 2021). Memang telah dibuktikan bahwa ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi yang baru lahir, ASI dapat juga meningkatkan kenaikan berat badan balita dan dapat meningkatkan kekebalan tubuh, oleh sebab itu ibu sangat dianjurkan untuk memberikan ASI kepada bayi secara eksklusif selama 6 bulan pertama (Lidya Fransisca & Devi Oktavia, 2019).

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara konseling dan penyuluhan pada ibu balita usia 0-6 bulan, agar terjadi

perkembangan balita, yang saat ini ibu jarang memberikan ASI Eksklusif pada balitanya. Bayi yang diberikan ASI eksklusif peningkatan berat badan dapat meningkat dibandingkan balita yang diberikan PASI (dewi endarwati, 2018), maka ibu dianjurkan untuk menyusui secara Eksklusif, upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kembali jumlah ibu yang menggunakan ASI Eksklusif, sehingga peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap peningkatan berat badan balita usia 0-6 bulan di Desa Puton Kec Diwek Kab Jombang”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan desain *case control*. Dilaksanakan di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 10 Januari sampai 20 Januari 2022

1. Data Umum

Tabel 1 : Karakteristik responden

No	Karakteristik informan	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	IMD	Ya	52	94.55
		Tidak	3	5.45
	Total		55	100
2.	Pernah mendapat informasi	Ya	54	98.18
		Tidak	1	1.82
	Total		55	100
3.	Riwayat Obesitas keluarga	Ya	4	7.72
		Tidak	51	92.73
	Total		55	100
4.	Pendapatan keluarga	<UMR	36	65.45
		>UMR	19	34.55
	Total		55	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebagian besar responden (94,5%) saat bersalin melakukan IMD. Sebagian besar (98, 1%) responden mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif dari tenaga kesehatan. Sebagian besar responden (92.73%) tidak memiliki riwayat obesitas dalam keluarga dan sebagian besar (65,45%) pendapatan keluarga <UMR.

setelah dinyatakan lolos uji etik penelitian. Populasinya adalah ibu yang mempunyai anak usia 0-6 bulan berjumlah 55 orang. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan KMS. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian ASI Eksklusif dan variabel terikatnya adalah peningkatan berat badan. Data yang didapatkan akan diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik *spearman rank* dengan aplikasi SPSS.

HASIL

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal tanggal 10 - 20 Januari 2022 di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang diperoleh data sebagai berikut :

2. Data Khusus

a. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Distribusi pemberian ASI eksklusif.

Pemberian ASI eksklusif	n	%
Ya	43	78,18
Tidak	12	21,82
Jumlah	55	100

Sumber : Hasil Tabulasi Kuesioner

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat dari 55 responden hampir seluruh responden memberikan ASI eksklusif yaitu 43 responden dengan persentase 78,18%.

b. Peningkatan Berat Badan Balita

Tabel 3. Distribusi peningkatan berat badan balita.

Peningkatan BB	n	%
Garis hijau	42	76,36
Garis kuning	6	10,91
Garis merah	7	12,73
Jumlah	55	100

Sumber : Hasil tabulasi kuesioner

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat hampir seluruh responden peningkatan berat badan pada garis hijau yaitu 42 responden dengan persentase (76,36%).

c. Tabulasi silang Hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap peningkatan berat badan pada balita usia 0-6 bulan

Tabel 4 Tabulasi silang hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap peningkatan berat badan

Pemberian ASI eksklusif	Peningkatan berat badan						Total	
	Garis merah		Garis kuning		Garis hijau		F	%
	n	%	n	%	n	%		
Ya	0	0	1	2,3	42	97,7	43	100
Tidak	7	58.3	5	41,7	0	0	12	100

Sumber :Hasil Tabulasi Kuesioner

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat hampir seluruh responden yang tidak memberikan ASI eksklusif peningkatan berat badannya pada garis merah sejumlah 7 responden dengan persentase 58.3%.

3. Uji Spearman Rank

Tabel 5 Uji spearman rank hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap peningkatan berat badan balita usia 0-6 bulan.

Correlations			
		ASI Eksklusif	Peningkatan Berat Badan
Spearman's rho	ASI Eksklusif	1.000	-.954**
			.000
		55	55
	Peningkatan Berat Badan	-.954**	1.000
		.000	.
		55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil perhitungan statistic menggunakan korelasi spearman melalui program windows SPSS diperoleh hasil signifikansi =0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi <0,05 yang berarti Ho di tolak

dan H1 di terima yaitu ada hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap peningkatan berat badan balita usia 0-6 bulan di Desa Puton Kec. Diwek Kab. Jombang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 dari 55 responden sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif sebanyak (78,18%), Yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 12 responden dengan persentase (21,82%).

Air susu ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, lactose dan garam-garam anorganik yang sekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya (dewi endarwati, 2018). ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa diberi tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air, the, bahkan air putih sekalipun. Selain tambahan cairan, bayi juga tidak diberi makanan padat lain, seperti pisang, papaya, bubur susu, biscuit, bubur nasi tim, dan lain-lain (Siregar & Ritonga, 2020).

Semakin banyak ibu yang memberikan ASI Eksklusif semakin baik balita untuk mendapatkan gizi, sehingga pemenuhan gizi dapat tercukupi dengan baik. Dengan memberikan ASI eksklusif, semakin sering balita diberi ASI semakin baik untuk perkembangan tubuh, dan menstabilisasikan pemenuhan nutrisi (Rizka Kumala & Purnomo, 2019). ASI Eksklusif sangatlah bagus bagi kesehatan balita karena dengan diberikan ASI sistem kekebalan balita dapat meningkat setiap hari, memberikan ASI adalah hal paling penting bagi kesehatan tubuh balita (Sapitri, 2018).

Pemberian ASI pun sangat murah dibandingkan membeli susu formula. Hal ini dapat mengamankan kehidupan ekonomi keluarga, sudah beberapa tempat – tempat umum dan perkantoran yang memiliki ruangan khusus untuk menyusui atau pemerah ASI dari si ibu sebagai pegawai /

pengunjung untuk anak mereka (Sofia, 2018). Namun pelaksanaannya masih berdasarkan inisiatif dari beberapa pihak pengelola dan beberapa belum terlaksanakan di beberapa tempat. Hal ini perlu dilakukan agar kebutuhan ASI Eksklusif pada balita dapat terpenuhi dengan baik dan sesuai meskipun ibu dari balita dapat bekerja / beraktifitas diluar rumah (Guardi & Puspitasari, 2019).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui sebagian besar responden yang memberikan Asi pertama sebanyak 52 responden (94,55%) dan yang tidak memberikan Asi pertama sebanyak 3 responden (5,45%).

Kebiasaan membuang kolostrum (cairan yang keluar pertama dari susu ibu setelah melahirkan) karena kolostrum dianggap kotor disebabkan karena warnanya kekuning-kuningan, padahal kolostrum memberikan zat kekebalan tubuh bayi terhadap berbagai penyakit. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa antara fakta dan teori sesuai karna merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian Asi eksklusif (Tyahnandari et al., 2022).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian hampir sebagian besar ibu memberikan kolostrum kepada bayi, karena memberikan kolostrum sangat bagus bagi gizi balita. Balita yang diberikan kolostrum, pertambahan gizi sangat baik bagi tubuh semakin balita diberikan kolostrum semakin baik pula balita mendapatkan nutrisi yg cukup. Kolostrum adalah cairan yang keluar pertama dari susu ibu setelah melahirkan, tetapi ibu beranggapan kolostru dianggap kotor padahal balita pertama kali diberikan kolostrum akan mendapatkan zat kekebalan tubuh bayi terhadap penyakit (Magdaleni et al., 2020).

Hubungan antara pemberian Asi eksklusif terhadap peningkatan berat badan balita usia 0-6 bulan dapat diketahui dengan uji statistik spearman rank dengan analisis software computer diperoleh hasil bahwa korelasi antara pemberian Asi eksklusif terhadap peningkatan berat badan balita usia 0-6 bulan adalah signifikan (sig) yang diuji 2 sisi (2-tailed) adalah 0,000 masih dibawah angka 0,05 (α atau tingkat kesalahan 5%) atau dengan istilah ($p < \alpha$) $0,000 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil analisa didapatkan hubungan pemberian Asi eksklusif terhadap peningkatan berat badan balita usia 0-6 bulan adalah sedang yaitu $\rho = 0,945$.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian Asi eksklusif hal ini dapat dipengaruhi oleh peningkatan berat badan balita usia 0-6 bulan yang baik pula (Mardhiyah et al., 2018).

Peningkatan berat badan balita adalah suatu peningkatan yang rentanya cukup meningkat berat badanya setiap harinya. Salah satu faktor yang kurang dimiliki adalah memberikan ASI Eksklusif, Banyak ibu yang beranggapan bahwa memberikan ASI Eksklusif adalah hal yang tidak penting, Mereka beranggapan bahwa memberikan PASI Juga baik bagi balita tapi lebih baik memberikan ASI Eksklusif karena sangat berpengaruh pemenuhan nutrisi bagi balita (Aldaudy, 2018).

Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif membuat balita mengalami peningkatan berat badan yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ASI sangat diperlukan oleh balita untuk mencapai pertumbuhan dan pemenuhan nutrisi, tetapi di tempat penelitian, ibu tidak mengetahui hal tersebut (Anggraeni & Benghe, 2022). Ibu tidak mengetahui bahwa ASI adalah makanan yang terbaik untuk balita karena ASI pada

ibu akan memenuhi gizi yang dibutuhkan oleh balita. Ibu beranggapan memberikan Asi adalah hal yang biasa padahal memberikan ASI adalah hal yang sangat penting, dengan ibu memberikan ASI pemenuhan Gizi dan peningkatan berat badan dapat berkembang baik (Guardi & Puspitasari, 2019). Semakin ibu berperan memberikan ASI Eksklusif semakin baik juga pemenuhan nutrisi pada balita untuk memenuhi perkembangan berat badan dan pemenuhan gizi (Lumenta et al., 2017).

KESIMPULAN

Sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif yaitu 43 responden dengan persentase 78,18%.

Sebagian besar responden peningkatan berat badan pada garis hijau yaitu 42 responden (76,36%).

Ada hubungan antara pemberian Asi Eksklusif terhadap peningkatan berat badan balita usia 0-6 bulan Di Desa Puton Kec. Diwek Kab. Jombang dengan nilai $\text{sig} < 0,05 (0,000 < 0,05)$ maka H_1 diterima..

DAFTAR PUSTAKA

- Aldaudy, C. U. dan F. (2018). Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif. *JIM FKep Volume IV No. 1 2018, IV(1)*, 84-91.
- Anggraeni, S., & Benghe, D. (2022). Analisis pemberian ASI Eksklusif dengan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 42-51. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.116>
- Astutik, L. P., & Purwanti, H. (2021). *Pemberian Asi Eksklusif Dengan Penambahan*. 5(2), 114-119.
- dewi endarwati. (2018). *hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan berat badan bayi usia 6 bulan di posyandu desa mulur, bendosari*,

- sukoharjo. 5(1), 77-84.
- Guardi, E. S., & Puspitasari, D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balaraja. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 3(1), 33-42. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/view/3254>
- Lidya Fransisca, & Devi Oktavia. (2019). 1035325 Hubungan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 9(2), 137-141. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v9i2.188>
- Lumenta, P. G., Adam, H., & Engkeng, S. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan Faktor Sosial Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 6(3), 1-9.
- Magdaleni, A. R., Bagus Irawan, D., & Sukemi, S. (2020). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah, Status Gizi dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Penyakit ISPA Pada Balita Usia 6-23 Bulan di Pusat Kesehatan Masyarakat Karang Asam, Kota Samarinda Pada Tahun 2018. *Jurnal Atomik*, 5(2), 123-131.
- Mardhiyah, A., Wulan, D., Rengganis, S., Angraini, D. I., Kedokteran, F., Lampung, U., Ilmu, B., Komunitas, K., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2018). Analisis Peran Keluarga terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung Behavior Analysis of Family Role of Exclusive Breast Feeding In Infant 6-24 Months of Age In The Work Area. *Journal Kedokteran Universitas Lampung*, 7, 106-114.
- Mulyani, T. S., Santosa, P. R., Agustina, L., Fauziah, F., & Rahmawati, R. (2023). Hubungan Asupan Asi Eksklusif Dengan Kualitas Berat Badan Pada Anak Usia 0-6 Bulan Di Desa Rancabango Patokbeusi. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 5(1), 21-27. <https://doi.org/10.61878/bnj.v5i1.73>
- Rizka Kumala, H., & Purnomo, W. (2019). Hubungan ASI Eksklusif dengan Perkembangan Balita yang Memiliki Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya Relationship Between Exclusive Breastfeeding with Development of Toddlers Who Have Low Birth Weight History (LBW) in Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 8(2), 33-39.
- Sapitri, N. L. E. (2018). Hubungan Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Dengan Berat Badan Bayi Pada Hari Ke-10 Di Kota Denpasar Tahun 2018. *World Development*, 1(1), 1-15. <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pjj.sagepub.com/lookup/doi/10>
- Siregar, S., & Ritonga, S. H. (2020). Hubungan pemberian asi eksklusif dengan pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas padangmatinggi kota padangsidempuan tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 5(1), 35-43.
- Sofia, M. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(2), 214-225. 185-

Article Text-791-5-10-
20190723.pdf

Sulistiningsih, A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Piyungan Bantul. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 3-13.

http://digilib.unisayogya.ac.id/4874/1/NASKAH_PUBLIKASI_ALFI_SULISTININGSIH_1610201061 - Alfi Sulistiningsih.pdf

Tyahnandari, F., Zara, N., & Akbar, M. K. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v1i1.7908>